

## Penerapan Metode Instruksi Langsung (*Direct Instruction*) dalam Sistem Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 3 SD

Sudirah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SD Negeri 05 Kota Mukomuko, Kab. Mukomuko, Bengkulu, Indonesia

e-mail:

<sup>1</sup> sudirah46@gmail.com

**ABSTRACT.** The low learning outcomes of 3<sup>rd</sup> grade students at Public Elementary School 05 Mukomuko City in Mathematics subjects two-dimensional figure and their characteristics only 3 students (38%) who have the above grades of minimum criteria (KKM). With an average student evaluation score of 48. For this reason, it is necessary to improve learning to improve student learning outcomes. One effort to improve learning is the use of appropriate learning models with subject matter. In this case the researchers used a direct learning model (direct instruction) to improve student learning outcomes. Direct Learning Model is one of the active learning models that provides opportunities for students to share ideas, consider the most appropriate answers and answer questions verbally so as to foster student confidence in expressing ideas or answers in front of the class thus is expected to improve student learning outcomes. From the learning outcomes that researchers do turn out direct learning models (direct instruction) can improve student learning outcomes, this is evidenced by an increase in student learning outcomes in each study that researchers do. Learning that researchers do begins with the prasiklus stage which is carried out on Tuesday April 25 2017 with an average student learning outcomes of 50.8, improvement of the first cycle Tuesday May 2, 2017 the average student learning outcomes to 61, and improvement of Cycle II Tuesday 09 May 2017 the average student learning outcomes 81.5. Thus it can be concluded that using the direct learning model in Mathematics can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Direct Instruction; Learning outcomes.

**ABSTRAK.** Rendahnya hasil belajar siswa kelas 3 SDN 05 Kota Mukomuko pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan menggambar bangun datar dan sifat-sifatnya yaitu hanya 3 siswa (38%) yang mendapat nilai diatas KKM. dengan rata-rata nilai evaluasi siswa secara klasikal 48. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya perbaikan pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan menjawab pertanyaan secara lisan sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan ide atau jawaban di depan kelas dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil pembelajaran yang peneliti lakukan ternyata model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada tiap pembelajaran yang peneliti lakukan. Pembelajaran yang peneliti lakukan diawali dengan tahap prasiklus yang dilaksanakan pada hari Selasa 25 April 2017 dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 50,8, perbaikan siklus I Selasa 02 Mei 2017 rata-rata hasil belajara siswa menjadi 61, dan perbaikan Siklus II Selasa 09 Mei 2017 rata-rata hasil belajar siswa 81,5. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Pengajaran Langsung; Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Maka pendidikan bukan sebagai sarana saja tetapi sekaligus untuk menyiapkan generasi masa depan yang lebih kreatif. Melalui upaya ini mutu pendidikan sangat diharapkan dapat berubah melalui proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Guru sebagai salah satu pintu dalam proses belajar mengajar harus kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan. Maka guru harus mampu memilih jenis strategi atau model pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini akan memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Menurut Sudjana (2009) "dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan pendekatan, metode, strategi dan teknik yang dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial". Akan tetapi itu belum sepenuhnya dilaksanakan pada siswa kelas 3 SD Negeri 05 Kota Mukomuko khususnya untuk mata pelajaran matematika materi tentang Menggambar persegi sesuai dengan sifat-sifatnya. Dalam proses belajar mengajar disekolah, masih banyak menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan metode ceramah dan pendekatan yang dipakai masih tekstual, sehingga pemahaman belajar siswa kelas 3 mata pelajaran matematika pokok bahasan menggambar bangun datar dan sifat-sifatnya SD Negeri 05 Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil evaluasi pembelajaran siswa, hanya 5 siswa (38%) yang dapat meraih nilai diatas 60 atau sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 8 siswa (62%) lainnya hanya mendapat nilai dibawah 60 atau dibawah KKM. Sehingga ditemukan rata-rata nilai evaluasi siswa hanya 48.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 05 Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko pada mata pelajaran Matematika dalam pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered*) beralih berpusat kepada siswa (*student centered*) dengan menggunakan metode langsung (*direct instruction*), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran Matematika di SD Negeri 05 Kota Mukomuko dirasakan belum optimal dalam proses pembelajarannya, berdasarkan penelitian bahwa hasil evaluasi belajar siswa tergolong rendah (tidak memuaskan), karena hampir sebagian besar siswa nilai evaluasinya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diindikasikan dengan belum optimalnya hasil belajar siswa baik dari nilai rata-rata kelas maupun tingkat ketuntasan kelas, khususnya pada siswa kelas 3 semester II tahun pelajaran 2014/2015.

Hal ini perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mengerti dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya perbaikan pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran.

Sebagai seorang guru harus mampu *memilih model pembelajaran yang tepat* untuk materi yang diajarkan. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan *model pembelajaran* dapat diterapkan secara efektif dan menunjang *keberhasilan belajar siswa*.

Sejalan dengan pendapat Kardi & Nur (2000) mengatakan bahwa "Setiap guru harus memiliki keahlian di dalam memilih model pengajaran yang dipakai sehari-hari dikelas. Pemilihan model yang tepat dalam pengajaran tentu saja berorientasi pada tujuan pengajaran termasuk tujuan setiap materi yang akan diberikan pada siswa. Dari beberapa model pengajaran yang baru, salah satu bentuk model penyajian materi yang penting untuk diketahui adalah model pengajaran langsung

(*Direct instruction*). Istilah lain yang sering di pergunakan ialah pengajaran aktif, *Master learning* dan *Explicit Instruction*”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan penerapan penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 3 SD Negeri 05 Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko. Model pembelajaran langsung atau *direct instruction*, juga dikenal dengan istilah strategi belajar ekspositori dan *whole class teaching* yang sering juga disebut dengan *chalk and talk* (Sanjaya, 2011). Pembelajaran langsung merupakan suatu model belajar mengajar yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa. Model pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu yang keduanya berstruktur dengan baik dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Muhamad Suhaimi Taat & Mohd Yusof Abdullah, 2014; Sandi, 2005). Pengajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri)”). Pengembangan model pengajaran langsung dilandasi oleh latar belakang teoritik dan empirik tertentu. Di antaranya adalah ide-ide dari bidang sistem analisis, teori pemodelan sosial dan perilaku, serta hasil penelitian tentang keefektifan guru dalam melaksanakan fungsinya. Secara historis, beberapa aspek dari model pengajaran langsung berasal dari prosedur pelatihan dalam industri. Pengajaran langsung paling cocok diterapkan untuk mata pelajaran yang berorientasi pada keterampilan seperti matematika dan membaca dimana mata pelajaran itu dapat di ajarkan selangkah demi selangkah (Kardi & Nur, 2000; Muhamad Suhaimi Taat & Mohd Yusof Abdullah, 2014; Normaliani, Jamal, & Suyidno, 2013).

## **METODOLOGI**

Subjek penelitian adalah siswa-siswi Kelas 3 SDN 05 Kota Mukomuko pada mata pelajaran Matematika materi pokok Menggambar Persegi sesuai dengan sifat-sifatnya. Karakteristik siswa berdasarkan pekerjaan orang tua dari 13 siswa yaitu 70% pekerjaannya adalah petani, 20% pekerjaannya adalah buruh, dan 10% pekerjaannya adalah pegawai swasta. Karena latar belakang orang tuanya tersebut sehingga kebanyakan kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya, sehingga perkembangan anak mereka tidak terpantau dengan baik.

Jumlah siswa kelas 3 SDN 05 Kota Mukomuko pada saat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan yaitu sebanyak 13 orang, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Kapasitas tempat duduk terdiri atas 6 meja dan 13 tempat duduk. Tingkat kemampuan para siswa bervariasi ada yang kurang, ada yang sedang dan ada pula beberapa orang di atas rata-rata. Dari data ulangan Matematika pada evaluasi tercatat siswa yang memiliki nilai di atas KKM yaitu 5 orang atau (38%) dari 13 orang siswa. Siswa yang berada dibawah KKM ada 8 orang siswa atau (62%). Dimana KKM untuk mata pelajaran Matematika semester II di SDN 05 Kota Mukomuko yaitu 60. Selain itu ada 2 orang siswa yang seharusnya sudah duduk di kelas V tetapi mereka tinggal kelas sewaktu di kelas I atau kelas II. Waktu pelaksanaan penelitian dan Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan mulai tanggal 21 April sampai tanggal 05 Mei 2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) Perencanaan, (2) Observasi, (3) Pelaksanaan, dan (4) Refleksi. Jenis penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) ini dipilih dengan tujuan agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil belajar.

Data hasil evaluasi belajar siswa dianalisis dengan dikelompokkan berdasarkan data kuantitatif melalui rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada tiap siklus dengan menggunakan rumus:

$$1. \text{ Nilai rata-rata} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :  $\sum x$  = Jumlah nilai  
N = Jumlah siswa

$$2. \text{ Persentase ketuntasan belajar} = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

NS = Jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 7,0$

N = Jumlah seluruh siswa

Sementara data peningkatan hasil pengamatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran dianalisis secara kualitatif. Data hasil pengamatan ini yaitu berupa lembar komentar observasi guru dan siswa dan lembar APKG guru.

Setiap data yang dianalisis berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru, kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, melalui refleksi yang dilakukan oleh Guru pendamping. Data hasil pengamatan berupa lembar obsevasi guru dan siswa dan lembar APKG guru dilampirkan.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Temuan

#### 1. Prasiklus

Kegiatan prasiklus ini dilakukan pada hari Selasa, 2015 April 2005. Sebelum melakukan tindakan penelitian yang akan dilaksanakan di SDN 05 Kota Mukomuko Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko. dengan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan kegiatan pengamatan awal di kelas 3 dan juga wawancara singkat dengan guru wali kelas yang bersangkutan.

Ternyata hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini di kelas 3 SDN 05 Kota Mukomuko Kecamatan Kota Mukomuko masih sering menggunakan metode ceramah dimana guru menerangkan pelajaran di depan dan siswa hanya sebatas mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal yang diberikan saja. Bahkan dalam penjelasan materi guru juga tidak menggunakan alat peraga. Sehingga dengan system belajar yang seperti ini dapat mengurangi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, akibatnya hasil belajara siswa rendah.

Kegiatan prasiklus (sebelum perbaikan pembelajaran) ini dilakukan untuk mengetahui Hasil belajar siswa tahap awal (sebelum perbaikan pembelajaran). Adapun data-data kondisi awal dari tes evaluasi parsiklus disajikan dalam tabel 1

*Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Prasiklus*

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agus Pranata	70	Tuntas	
2	Anggi Irnawati	60	Tuntas	
3	Angga	80	Tuntas	
4	Destia Lestari	40		Tidak Tuntas
5	Elvi Fitriani	30		Tidak Tuntas
6	I Gede Swarjaya	60	Tuntas	
7	Likhfa Nurul Afifah	30		Tidak Tuntas
8	Noviasari	20		Tidak Tuntas
9	Lusiana	70	Tuntas	
10	Rendi Saputra	50		Tidak Tuntas
11	Restia Destia	80	Tuntas	
12	Sumanda	50		Tidak Tuntas
13	Andriadi	20		Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		650		
<b>Nilai Rata-rata</b>		50,8		

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran prasiklus yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa rata-rata nilai Matematika kelas 3 SDN 05 Kota Mukomuko dari 13 siswa adalah 50,8. Sedangkan persentase siswa yang tuntas hanya 46% (6 siswa), dan 54% (7 siswa) lainnya ternyata tidak tuntas. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai Matematika siswa masih rendah dan masih di bawah indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 60.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{650}{13} = 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan belajar} &= \frac{NS}{N} \times 100\% \\ &= \frac{6}{13} = 46\% \end{aligned}$$

Jika hasil belajar siswa direkap berdasarkan pada jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dan persentase pencapaian ketuntasan belajar siswa, maka akan terlihat pada tabel 2

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siswa Prasiklus

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Ketuntasan	
			Prasiklus	Tuntas	Tidak Tuntas
1	0 – 59	7	54 %		Tidak Tuntas
2	60 – 100	6	46 %	Tuntas	
Jumlah		13	100%		

Berdasarkan hasil evaluasi siswa yang diperoleh dari pembelajaran prasiklus pada table 4.1 diatas, dengan menggunakan metode langsung (*direct instruction*) pada materi tentang bangun datar persegi kurang memuaskan. Untuk itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus 1.

## 2. Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 28 April 2015. Perbaikan pembelajaran siklus I merupakan tindak lanjut dari pembelajaran parsiklus yang dirasa belum optimal. Perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode langsung (*direct instruction*) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi tentang bangun datar persegi. Hasil belajar Matematika siswa pada siklus I dapat dilihat melalui tabel 3:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agus Pranata	70	Tuntas	
2	Anggi Irnawati	80	Tuntas	
3	Angga	100	Tuntas	
4	Destia Lestari	40		Tidak Tuntas
5	Elvi Fitriani	30		Tidak Tuntas
6	I Gede Swarjaya	60	Tuntas	
7	Likhfa Nurul Afifah	60	Tuntas	
8	Noviasari	30		Tidak Tuntas
9	Lusiana	80	Tuntas	
10	Rendi Saputra	50		Tidak Tuntas
11	Restia Destia	100	Tuntas	
12	Sumanda	70	Tuntas	
13	Andriadi	40		Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>810</b>		
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>62</b>		

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{810}{13} = 62$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{13} = 61\%$$

Jika hasil belajar siswa direkap berdasarkan pada jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dan persentase pencapaian ketuntasan belajar siswa, maka akan terlihat pada tabel 4.

*Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siswa Perbaikan Pembelajaran Siklus I*

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	0 – 59	5	39 %		Tidak Tuntas
2	60 – 100	8	61 %	Tuntas	
Jumlah		13	100%		

Berdasarkan data nilai hasil evaluasi siswa pada proses perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran Matematika di kelas 3 dengan menggunakan metode langsung (*direct instruction*) pada materi bangun datar persegi ada peningkatan. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan rata-rata hasil evaluasi siswa. Berdasarkan data pada table perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 8 siswa (61%), dan sebanyak 5 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM atau sekitar 39%.

Hasil yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran langsung (*direct instruction*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun meskipun demikian rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai nilai yang baik, dan masih dalam kriteria hasil yang rendah. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus ke 2, dengan tujuan hasil rata-rata belajar siswa mencapai 75% siswa mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal.

### 3. Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II berdasarkan atas hasil pengamatan dan refleksi siklus I yang belum memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran. Dengan siklus II diharapkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki di siklus II. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2015, dan proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Dalam proses pembelajarannya peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran, Kemudian menjelaskan materi pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran, ternyata proses pembelajaran menjadi menarik dan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar Matematik siswa pada siklus II dapat dilihat melalui tabel 5:

*Tabel 5. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Perbaikan Pembelajaran Siklus II*

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agus Pranata	90	Tuntas	
2	Anggi Irnawati	100	Tuntas	
3	Angga	100	Tuntas	
4	Destia Lestari	70	Tuntas	
5	Elvi Fitriani	80	Tuntas	
6	I Gede Swarjaya	80	Tuntas	
7	Lufhia Nurul Afifah	70	Tuntas	
8	Noviasari	50	Tuntas	
9	Lusiana	100	Tuntas	
10	Rendi Saputra	70	Tuntas	
11	Restia Destia	100	Tuntas	

12	Sumanda	100	Tuntas
13	Andriadi	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1060</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>81,5</b>	

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1060}{13} = 81,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan belajar} &= \frac{NS}{N} \times 100\% \\ &= \frac{12}{13} = 92\% \end{aligned}$$

Jika hasil belajar siswa direkap berdasarkan pada jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dan persentase pencapaian ketuntasan belajar siswa, maka akan terlihat pada tabel 6 .

*Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siswa Perbaikan Pembelajaran Siklus II*

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Ketuntasan		
			Persentase	Tuntas	Tidak Tuntas
1	0 – 59	1	8 %		Tidak Tuntas
2	60 – 100	12	92 %	Tuntas	
Jumlah		13	100%		

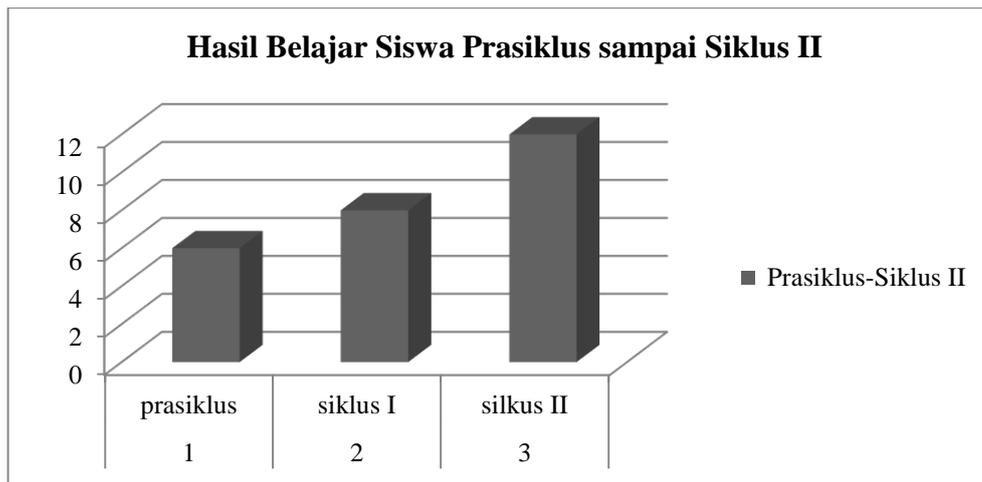
Dengan melihat hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II ternyata hasil belajar siswa jauh lebih meningkat. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,5. Dengan jumlah siswa yang mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 12 siswa (92%). Dengan begitu perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil. Sehingga perbaikan pembelajaran pada siswa kelas 3 SDN 05 Kota Mukomuko mata pelajaran Matematika materi tentang bangun datar persegi hanya dilakukan batas perbaikan pembelajaran siklus 2.

Jika hasil belajar siswa dari prasiklus sampai perbaikan pembelajaran siklus II direkap berdasarkan jumlah ketuntasan dan hasil persentase ketuntasan, maka akan terlihat pada tabel 7.

*Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Jumlah Siswa Yang Tuntas Setiap Tahap Pembelajaran*

No	Tahap Pembelajaran	Banyak Siswa	Persentase
			Ketuntasan Belajar
1	Prasiklus	6	46 %
2	Siklus I	8	61 %
3	Siklus II	12	92%

Jika hasil hasil belajar siswa dari prasiklus sampai perbaikan pembelajaran siklus II disajikan dalam bentuk diagram batang maka akan terlihat seperti gambar 1.



*Gambar 1. Hasil Belajar Siswa dari Tiap Siklus*

Berdasarkan gambar 1, hasil belajar siswa yang dilakukan peneliti diawali dengan tahap prasiklus, perbaikan siklus I, dan perbaikan Siklus II. Dari hasil yang kita lihat diatas setiap tahap pembelajaran terjadi peningkatan. Hal ini sejalan dengan (Depdiknas 2006) yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan tuntas apabila secara klasikal siswa mendapat nilai rata-rata diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **Pembahasan**

Berdasarkan pada hasil belajar siswa dan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan di SDN 05 Kota Mukomuko Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko khususnya kelas 3 pada mata pelajaran Matematika tentang bangun datar persegi dengan menggunakan metode langsung (*direct instruction*), melalui hasil refleksi pengamatan pembelajaran yang dilakukan supervisor 2 terhadap proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

### **1. Prasiklus**

Pembelajaran pada tahap ini dinyatakan bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas karena hanya 8 dari 13 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, dengan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 50,8. Penguasaan materi masih sangat rendah atau belum berhasil dengan baik. Maka dari itu perlu segera mendapat penanganan dan perhatian peneliti. Selain rendahnya prestasi belajar siswa, siswa belum berani untuk bertanya hal belum jelas dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu siswa belum semuanya memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menjelaskan, siswa kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan guru terlalu monoton terhadap pembelajaran. Guru belum mampu memotivasi siswa dalm pembelajaran, serta guru tidak menggunakan alat peraga ketika menjelaskan materi.

Karena kegagalan tersebut guru perlu melakukan upaya perbaikan pembelajarn siklus I. perbaikan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dirasa belum memuaskan. Kegagalan pembelajaran pada prasiklus digunakan guru sebagai acuan guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Kegagalan dalam metode dalam pembelajaran merupakan hal yang wajar, oleh karena itu dibutuhkan tindakan perbaikan pembelajaran berupa penggantian metode belajar ataupun menambahkan media pembelajaran dalam suasana kondisi pembelajaran (Bathgate & Schunn, 2017; Cabanilla-Pedro, Acob-Navales, & Josue, 2004; Kawuri, Ishafit, & Fayanto, 2019; Kusumah, Walid, Pitaloka, Dewi, & Agustriana, 2020; Mertler, 2017; Niyati & Kurniah, 2016; Rerung, Sinon, & Widyaningsih, 2017).

## 2. Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I peneliti lakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan ketika akan melakukan pembelajaran pembelajaran dikelas adapun pada tahap perencanaan hal-hal yang peneliti siapkan yaitu : menyusun Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran (RPP) perbaikan, membuat lembar kerja, menyiapkan alat peraga dan bahan ajar yang akan di pergunakan pada waktu kegiatan pembelajaran, membuat alat tes (soal-soal evaluasi), lembar observasi dan evaluasi dan terakhir adalah menyiapkan lembar APKG. Perbaikan pembelajaran perlu dilakukan agar hasil belajar siswa menjadi meningkat dari siklus sebelumnya (Alidawati, 2019; Ismiyati, 2015; Machin, 2014; Masniwati, 2018; Riswanto & Dewi, 2017).

Kemudian peneliti melakukan perbaikan pembelajaran, dalam hal ini dilakukan pada tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan scenario yang telah peneliti siapkan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar pada tahap pembelajaran prasiklus. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan dibantu oleh guru pendamping sebagai pengamat.

Ternyata setelah dilakukan refleksi terhadap pembelajaran perbaikan siklus I hasil belajar siswa meningkat. Yaitu siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 8 siswa (61%), dan sebanyak 5 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM atau sekitar 39%. Meskipun rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sudah meningkat dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun siswa yang mendapat nilai diatas KKM belum mencapai 75%, dan hasil pembelajaran dirasa belum memuaskan. Untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus ke 2, dengan tujuan hasil rata-rata belajar siswa mencapai 75% siswa mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## 3. Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan peneliti dengan dibantu oleh supervisor 2 sebagai pengamat. Pada tahap perencanaan persiapan pembelajaran yang dilakukan peneliti sama halnya dengan persiapan pembelajaran pada siklus I, namun pada alat peraganya yang semula gambar bangun datar perseg ditempelkan dikertas karton, pada perbaikan pembelajaran siklus 2 peneliti menambah alat peraga dengan membuat bentuk bangun datar persegi dari batang rumbia.

Ternyata setelah dilakukan refleksi terhadap perbaikan pembelajaran siklus II hasil belajar siswa jauh lebih meningkat, bahkan siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, siswa terlihat lebih termotivasi, dan lebih memahami materi ajar, sehingga hasil belajar siswa pun jauh lebih meningkat dari sebelumnya, dan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal mencapai nilai 81,5. Dengan jumlah siswa yang mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 12 siswa (92%). Dengan begitu perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil. Sehingga perbaikan pembelajaran pada siswa kelas 3 SDN 05 Kota Mukomuko mata pelajaran Matematika materi tentang bangun datar persegi hanya dilakukan batas perbaikan pembelajaran siklus 2.

## SIMPULAN

### Simpulan

Dari kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan di kelas 3 SDN 05 Kota Mukomuko dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada mata pelajaran Matematika materi tentang bangun datar persegi, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari pembelajaran prasiklus (sebelum perbaikan) sampai perbaikan siklus II selalu meningkat. Yaitu pada prasiklus rata-rata hasil belajar siswa yaitu 50,8. Sedangkan persentase siswa yang tuntas hanya 46% (6 siswa), kemudian pada perbaikan pembelajaran siklus I rata-rata hasil belajar siswa menjadi 61, Sedangkan persentase siswa yang tuntas 61% (8 siswa), dan pada perbaikan pembelajaran siklus II rata-rata hasil belajar

siswa secara klasikal mencapai nilai 81,5. Dengan jumlah siswa yang mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 12 siswa (92%).

### **Saran**

Dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Dalam penyampaian materi sebaiknya guru menggunakan alat peraga, selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa pemahaman siswa terhadap materi ajar akan semakin baik. Sebaiknya guru selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap rendahnya hasil pembelajaran. Untuk sekolah upayakan untuk menciptakan guru yang professional dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Lakukanlah diskusi sesama guru mengenai hasil belajar siswa agar dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dikelas dan menemukan kekurangan-kekurangan gurur dalam mengajar melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui praktikum yang peneliti lakukan diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar

### **REFERENSI**

- Alidawati, A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Berupa Rumah Adat Tentang Keragaman Budaya Di Indonesia Pada Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 03 Kota Mukomuko. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSSE)*, 1(1), 78–84.
- Bathgate, M., & Schunn, C. (2017). The psychological characteristics of experiences that influence science motivation and content knowledge. *International Journal of Science Education*, 39(17), 2402–2432. <https://doi.org/10.1080/09500693.2017.1386807>
- Cabanilla-Pedro, L. A., Acob-Navales, M., & Josue, F. T. (2004). Improving analyzing skills of primary students using a problem solving strategy. *Journal of Science and Mathematics Education in Southeast Asia*, 27(1), 33–53.
- Ismiyati, I. (2015). PENINGKATAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 GEDANGSARI - GUNUNGKIDUL MELALUI PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p39-56>
- Kardi, S., & Nur, M. (2000). Pengajaran langsung. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Kawuri, M. Y. R. T., Ishafit, I., & Fayanto, S. (2019). Efforts To Improve The Learning Activity And Learning Outcomes Of Physics Students With Using A Problem-Based Learning Model. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.1957>
- Kusumah, R. G. T., Walid, A., Pitaloka, S., Dewi, P. S., & Agustriana, N. (2020). Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Penggolongan Hewan di Kelas IV SD Seluma. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA*, 11(1), 142–153. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.34708>
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>
- Masniwati, H. B. (2018). Upaya Meningkatkan Aktifits dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV SD

Negeri 45 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe Jigsaw. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/2442-9511>

Mertler, C. A. (2017). Action Research : Teachers as Researchers in the Classroom. *The Modern Language Journal*.

Muhamad Suhaimi Taat, & Mohd Yusof Abdullah. (2014). Impak Pengajaran dan Bimbingan Guru Pendidikan Islam Terhadap Motivasi dan Pembelajaran Terarah Kendiri Pelajar. *Jurnal Pemikir Pendidikan*.

Niyati, M., & Kurniah, N. (2016). Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Permainan Tradisional Congklak. *Jurnal Ilmiah Potensia*.

Normaliani, N., Jamal, M. A., & Suyidno, S. (2013). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pengajaran langsung dengan metode demonstrasi. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 21–30.

Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>

Riswanto, R., & Dewi, N. A. K. (2017). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Laboratorium Untuk Mewujudkan pembelajaran Berkarakter. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 4(2), 60. <https://doi.org/10.12928/jrkpf.v4i2.8164>

Sandi, G. (2005). Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*.

Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (4th ed.). Jakarta: Kencana.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.